

## Peningkatan Pengetahuan mengenai Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 050578 Kwala Begumit Kec. Binjai Kab. Langkat

**Yulia Khairina Ashar\*<sup>1</sup>, Rizqa Auliyah Shifah Sagala<sup>2</sup>, Sophie Zafira Tanjung<sup>3</sup>, Aloken Marwahta Br. Ginting<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

\*e-mail: [yuliakhairinaa@uinsu.ac.id](mailto:yuliakhairinaa@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [rizqaauliyah09@gmail.com](mailto:rizqaauliyah09@gmail.com)<sup>2</sup>, [sophiezafira9@gmail.com](mailto:sophiezafira9@gmail.com)<sup>3</sup>, [alokenmarwahginting@gmail.com](mailto:alokenmarwahginting@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

*Cuci tangan pakai sabun menjadi salah satu tindakan pencegahan yang efektif untuk meminimalkan risiko penyebaran penyakit. Namun, perilaku mencuci tangan belum menjadi budaya dalam masyarakat, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang hal tersebut, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun di kalangan siswa diharapkan tidak hanya memperbaiki praktik kebersihan sehari-hari, tetapi juga berdampak positif pada kesehatan jangka panjang mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan praktik cuci tangan pakai sabun di sekolah dasar. Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif dengan dua pendekatan, yaitu intervensi dan pengukuran. Hasil kegiatan didapatkan bahwa responden menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi, dengan skor rata-rata pengetahuan responden meningkat dari 3,67 sebelum intervensi menjadi 8,27 setelah intervensi, menunjukkan hasil yang positif dalam hal pengetahuan dan praktik kebiasaan cuci tangan yang baik. Kepala sekolah dan guru-guru disarankan untuk rutin memberikan sosialisasi tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun serta meningkatkan ketersediaan fasilitas sekolah.*

**Kata Kunci:** Cuci Tangan Pakai Sabun, Pengetahuan, Penyuluhan, Sekolah Dasar

### **Abstract**

*Handwashing with soap is one of the effective preventive measures to minimize the risk of spreading disease. However, handwashing behavior has not become a culture in society, due to lack of knowledge about it, especially in elementary school children. Increasing knowledge about handwashing with soap among students is expected to not only improve daily hygiene practices, but also have a positive impact on their long-term health. This activity aims to analyze the level of knowledge and practice of handwashing with soap in elementary schools. This activity uses a qualitative method with two approaches, namely intervention and measurement. The results of the activity showed that respondents showed a significant increase in knowledge after the intervention, with the average score of respondents' knowledge increasing from 3.67 before the intervention to 8.27 after the intervention, indicating positive results in terms of knowledge and practice of good handwashing habits. Principals and teachers are advised to routinely provide socialization about the importance of handwashing with soap and increase the availability of school facilities*

**Keywords:** Counseling, Elementary School, Knowledge, Washing Hands with Soap

## **1. PENDAHULUAN**

Mencuci tangan pakai sabun adalah suatu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan pakai sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit hal ini dilakukan karena tangan menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen perpindahan dari satu orang ke orang lain, baik secara kontak langsung maupun tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas) (Kemenkes RI dalam kutipan (Trisnawati et al., 2020).

Pada saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta maupun sekolah agama dari berbagai tingkatan, jumlah anak sekolah diperkirakan mencapai 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang. Dengan jumlah ini, maka anak usia sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam kehidupan anak, maka sekolah dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya promotif dan preventif (Kemenkes RI dalam kutipan (Trisnawati et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* dalam kutipan (Prasetya et al., 2022) terdapat 6 langkah dalam mencuci tangan yang baik dan benar dengan durasi selama 20-30 detik. Sebelum memulai terlebih dahulu basahi telapak tangan menggunakan air yang mengalir kemudian diberi sabun secukupnya (1) ratakan sabun dengan kedua telapak tangan; (2) telapak tangan di atas punggung tangan kiri dan menggosok punggung tangan kiri serta sela-sela jari tangan kiri, begitu pula sebaliknya, (3) gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari tangan; (4) jari-jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci; (5) gosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya; (6) gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya. Selanjutnya bilas dengan air mengalir, lalu keringkan dengan handuk. Setelah itu menutup kran air menggunakan tangan yang dilapisi dengan handuk untuk menghindari kontak langsung dengan kran.

Anak-anak cenderung mengonsumsi makanan tanpa terlalu memikirkannya, karena mereka memakannya langsung sebelum bermain. Hal ini tidak mendukung pola hidup sehat dan seimbang sehingga dapat berdampak buruk terhadap derajat kesehatan anak dan meningkatkan kemungkinan anak tertular penyakit, apalagi di zaman sekarang ini dimana menjaga kesehatan sangat penting untuk mencegah penyakit. Agen perubahan pendidikan juga dapat mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, karena perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar tidak muncul begitu saja hal ini harus dibiasakan sejak dini (Siswanto dalam kutipan (Trisnawati et al., 2020).

Selain sebagai wadah pengembangan karakter, sekolah dapat memberikan pengetahuan dan praktik hidup yang baik. Saat ini banyak sekali kejadian diare di kalangan pelajar. Anak yang sering lupa mencuci tangan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya diare pada anak. Anak-anak sering kali menyadari bahwa mereka lupa mencuci tangan setelah bermain dengan benda-benda kotor. Akibatnya, tangan mereka terinfeksi bakteri yang menempel di tangan mereka. Bisa dipastikan kuman atau bakteri yang ada di tangan mereka akan masuk ke dalam tubuh dan menimbulkan penyakit jika mereka berpose setelah menyentuh makanan atau jajanan (Trisnawati et al., 2020).

Kebiasaan cuci tangan di kalangan siswa sekolah dasar masih sangat rendah terutama akibat kurangnya pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan bagi kesehatan dan rendahnya pemahaman tentang praktek cuci tangan yang benar. (Mardiyani et al., 2020)

Dari penelitian sebelumnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simamora et al., 2021) didapatkan nilai P Value < 0,05 artinya ada pengaruh pelatihan cuci tangan pakai sabun terhadap perilaku mencuci tangan pada anak usia prasekolah.

Berdasarkan masalah tersebut maka sangat penting Program pengabdian masyarakat di KKN ini dalam bentuk Edukasi Kesehatan Pencegahan dan penatalaksanaan pentingnya health education perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Negeri 050578 Kwala Begumit. Oleh karena itu tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa melalui penyuluhan kesehatan, dengan harapan menciptakan kebiasaan hidup bersih dan sehat.

## 2. METODE

Penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 21 Agustus 2024 kepada anak-anak sekolah dasar kelas 3A dan 3B SD Negeri 050578 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat.

Kegiatan ini menggunakan rancangan *One group pre-test* dan *post-test design*. Tahapan kegiatan mulai dari memberikan *pre-test* di awal dengan durasi selama 10 menit untuk menjawab soal, setelah itu penyampaian materi dengan media gerak dan lagu serta praktik dengan durasi selama 40 menit tentang langkah-langkah cuci tangan pakai sabun menurut *World Health Organization* terdapat 6 langkah dalam mencuci tangan yang baik dan benar dengan durasi selama 20-30 detik. Sebelum memulai terlebih dahulu basahi telapak tangan menggunakan air yang mengalir kemudian diberi sabun secukupnya (1) ratakan sabun dengan kedua telapak tangan; (2) telapak tangan di atas punggung tangan kiri dan menggosok punggung tangan kiri serta sela-sela jari tangan kiri, begitu pula sebaliknya, (3) gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari tangan; (4) jari-jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci; (5) gosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya; (6) gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya. Selanjutnya bilas dengan air mengalir, lalu keringkan dengan handuk. Setelah itu tahapan kegiatan selanjutnya memberikan *post-test* dengan durasi selama 10 menit.

Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif dilakukan dengan dua pendekatan yaitu intervensi dan pengukuran. Kegiatan intervensi yang dilakukan berupa penyuluhan dan praktik cuci tangan pakai sabun pada anak-anak sekolah dasar kelas 3A dan 3B SD Negeri 050578 Kwala Begunit, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat. Metode pengukuran dilakukan dengan memberikan *pre-test* sebelum pemberian intervensi dan *post-test*. Populasi dalam kegiatan ini mencakup anak-anak kelas 3A dan 3B usia 7-10 tahun, dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen kegiatan ini menggunakan lembar kuesioner *pre-test* dan *post-test* meliputi pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun dengan 10 soal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.



Gambar 1. Menjelaskan materi dengan gerak dan lagu



Gambar 2. Praktik cuci tangan Pakai sabun



Gambar 3. Foto bersama siswa-siswi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah tentang perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar.

Tabel 1, Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	25	58.1
Perempuan	18	41.9
Jumlah	43	100

Dari tabel 1, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 43 siswa, dengan 58,1% responden berjenis kelamin laki-laki dan 41,9% responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
7 tahun	1	2.3
8 tahun	30	69.8
9 tahun	11	25.6
10 tahun	1	2.3
Jumlah	43	100

Dari tabel 2, diketahui bahwa distribusi usia dari 43 siswa, sebagian besar berusia 8 tahun, dengan jumlah 30 orang (69,8%), dan usia 9 tahun, dengan 11 orang (25,6%), untuk masing-masing kelompok usia 7 tahun dan 10 tahun, yang masing-masing hanya mencakup 2,3%

Tabel 3. Distribusi Pretest dan Posttest

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Min.	Max.
Pengetahuan Sebelum	43	3.67	1.304	1	7
Pengetahuan Sesudah	43	8.27	1.240	7	10
Selisih Pengetahuan	43	4.6047	1.25621	2	7

Berdasarkan tabel 3 Didapatkan hasil frekuensi pengetahuan sebelum yaitu 3.67 dan sesudah yaitu 8.27 dengan selisih mean yaitu 4.6047 dan selisih standar deviation yaitu 1.25621 dari 43 responden yang diberikan penyuluhan cuci tangan pakai sabun.

Tabel 4. Distribusi Persentase Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 050578

No.	Item Pertanyaan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan	Sebelum (%)		Sesudah (%)	
		Salah	Benar	Salah	Benar
1.	Apa pengertian dari cuci tangan pakai sabun?	53.5	46.5	14.0	86.0
2.	Apa tujuan mencuci tangan pakai sabun ?	30,2	69.8	16.3	83.7
3.	Ada berapakah langkah mencuci tangan pakai sabun?	88.4	11.6	11.6	88.4
4.	Mencuci tangan dapat dilakukan dengan cara ?	25.6	74.4	9.3	90.7
5.	Berapakah waktu mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir?	83.7	16.3	14.0	86.0
6.	Berapakah waktu mencuci tangan menggunakan hand-rub/cairan berbasis alkohol?	44.2	55.8	4.7	95.3
7.	Langkah mencuci tangan dengan menggosok punggung tangan dan sela-sela jari bagian luar merupakan tahapan yang ke?	67.4	32.6	23.3	76.7
8.	Langkah mencuci tangan dengan menggosok jari dengan gerakan mengunci merupakan tahapan yang ke?	74.4	25.6	32.6	67.4
9.	Langkah mencuci tangan dengan memutar untuk membersihkan ibu jari pada kedua tangan merupakan tahapan yang ke?	79.1	20.9	18.6	81.4
10.	Tahapan terakhir dalam mencuci tangan pakai sabun adalah?	86.0	14.0	27.9	72.1

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil persentase bahwa dari 43 responden, dari 10 item pertanyaan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan jawaban yang salah terbanyak yaitu item soal nomor 8 tentang Langkah mencuci tangan dengan menggosok jari dengan gerakan mengunci merupakan tahapan yang ke (32,6%) dan nomor 10 tentang Tahapan terakhir dalam mencuci tangan pakai sabun adalah (27,9%).

Peningkatan pengetahuan secara umum di semua pertanyaan, terdapat peningkatan persentase siswa yang menjawab dengan benar setelah penyuluhan. Pada, pemahaman tentang pengertian cuci tangan pakai sabun (Pertanyaan 1) meningkat dari 46,5% sebelum penyuluhan menjadi 86,0% setelahnya. Tujuan Cuci Tangan Pakai Sabun (Pertanyaan 2) sebelum penyuluhan, 69,8% siswa menjawab dengan benar, dan ini meningkat menjadi 83,7% setelah penyuluhan. Ini menunjukkan bahwa pemahaman awal sudah cukup baik dan semakin meningkat setelah penyuluhan.

Langkah-langkah Cuci Tangan (Pertanyaan 3) persentase jawaban benar pada pertanyaan ini cukup rendah sebelum penyuluhan, dengan hanya 11,6% siswa yang mengetahui jumlah langkah yang benar. Setelah penyuluhan, angka ini meningkat menjadi 88,4%. Cuci Tangan dengan Air Mengalir (Pertanyaan 5) terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman pentingnya mencuci tangan di bawah air mengalir dengan sabun, dari 16,3% sebelum penyuluhan menjadi 83,7% setelahnya.

Penggunaan Hand-Rub (Pertanyaan 6) pengetahuan siswa tentang penggunaan hand-rub atau alkohol untuk mencuci tangan sudah cukup baik sebelum penyuluhan (44,2%), dan meningkat menjadi 55,8% setelah penyuluhan. Langkah yang lebih rinci (Pertanyaan 7-9) pertanyaan ini fokus pada langkah-langkah spesifik seperti menggosok sela-sela jari dan ibu jari ada peningkatan signifikan dalam pemahaman langkah-langkah ini setelah penyuluhan. Pada

pertanyaan 9, persentase siswa yang mengetahui cara menggosok ibu jari dan sela jari dengan benar meningkat dari 18,6% menjadi 81,4%. Langkah Akhir dalam Cuci Tangan (Pertanyaan 10) pemahaman siswa mengenai langkah terakhir dalam mencuci tangan juga mengalami peningkatan, dari 27,9% menjadi 72,1%.

Hasil kesimpulan dari tabel 4 menunjukkan bahwa penyuluhan cuci tangan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa di semua aspek yang diuji. Peningkatan paling drastis terjadi pada pemahaman mengenai langkah-langkah rinci dalam mencuci tangan (Pertanyaan 3, 7, 9), sementara pengetahuan dasar seperti tujuan dan pentingnya cuci tangan (Pertanyaan 1, 2, 5) sudah relatif tinggi sebelum penyuluhan, tetapi tetap mengalami peningkatan setelahnya.

Analisis distribusi frekuensi pengetahuan pada 43 responden menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi, dengan skor rata-rata pengetahuan responden meningkat dari 3,67 sebelum intervensi menjadi 8,27 setelah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 pertanyaan pretest dan 10 pertanyaan posttest, pertanyaan nomor 3 (tiga) tentang berapa langkah mencuci tangan pakai sabun (88,4%) dan pertanyaan nomor 10 (sepuluh) tentang tahapan terakhir dalam mencuci tangan pakai sabun (86,0%) pada bagian pretest menjadi titik lemah bagi sebagian besar responden, terlihat banyaknya jawaban yang salah pada pertanyaan tersebut. Peneliti menduga bahwa tingginya tingkat kesalahan pada pertanyaan nomor 3 dan 10 disebabkan oleh responden tidak mengetahui urutan yang benar dalam mencuci tangan pakai sabun, sehingga responden mengalami kesulitan dalam memilih jawaban yang benar.

Secara keseluruhan, intervensi menggunakan media gerak dan lagu menunjukkan perubahan yang signifikan pada rata-rata pengetahuan responden, dengan perbedaan yang nyata antara skor sebelum dan sesudah intervensi. Skor menunjukkan (11,6%) pada pertanyaan nomor 3 (tiga) tentang berapa langkah mencuci tangan pakai sabun dan pertanyaan nomor 10 (sepuluh) tahapan terakhir dalam mencuci tangan pakai sabun menunjukkan skor (27,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarashy et al., 2023) dalam penelitiannya didapati bahwa tingkat pengetahuan responden tentang cara mencuci tangan mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan dan praktik mencuci tangan secara langsung.

(Mayar et al., 2022) menjelaskan bahwa penggunaan media gerak dan lagu dapat meningkatkan fisik motorik pada anak yaitu keterampilan motorik anak meningkat dari rata-rata 50,25% naik menjadi 86,81%. Hal ini disebabkan karena keterampilan motorik anak yang ditunjukkan oleh anak selama diberikan tindakan penelitian terlihat dari berbagai karakteristik antara lain mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan, ketepatan dan ketelitian rangsangan sensori motor, menirukan gerakan manipulatif serta mengekspresikan diri.

Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Sudjono & Kusumastuti yang dikutip oleh (Toar et al., 2023) yang menyatakan pembelajaran gerak dan lagu dapat berupa kegiatan bernyanyi sambil bergerak berdasarkan irama musik dan lagu dengan melakukan inovasi pada pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak.

Tolak ukur keberhasilan kegiatan penyuluhan dari observasi saat praktik Cuci Tangan Pakai Sabun, beserta adanya *pre-test* dan *post-test* dengan pertanyaan-pertanyaan dasar dan sederhana pada anak. Merujuk pada tabel 3, dapat dilihat keberhasilan peningkatan capaian dari indikator yang telah ditentukan. Artinya, anak-anak merespons dengan baik materi yang disampaikan oleh tim pengabdian selama kegiatan penyuluhan.

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini terhadap perilaku anak, peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun diharapkan dapat mengubah kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan, yang akan berkontribusi pada kesehatan mereka di masa depan. Dengan membentuk kebiasaan baik sejak dini, anak-anak dapat mengurangi risiko infeksi, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan budaya kesehatan yang lebih baik dalam masyarakat.

Kegiatan penyuluhan cuci tangan pakai sabun ini menekankan pentingnya mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan dengan sabun terbukti lebih efektif dalam membunuh kuman dibandingkan dengan air saja. Oleh karena itu, jika tidak dilakukan penyuluhan maka akan menjadi kebiasaan yang kurang baik yakni hanya mencuci tangan akan tetapi tidak sesuai standar kesehatan, dan sangat mungkin setelah cuci tangan, kuman, virus dan mikroorganisme masih menempel sehingga menyebabkan timbulnya penyakit (Sarashy et al., 2023).

Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan siswa terhadap cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar. Cuci tangan pakai sabun sangat penting untuk diketahui dan dipahami cara-caranya oleh para siswa agar dapat terhindar dari segala penyakit infeksi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar tanpa dihalangi oleh penyakit (Toar et al., 2023). Penyuluhan tersebut juga mengajarkan 6 langkah mencuci tangan yang benar, meliputi menggosok telapak tangan, menggosok punggung tangan secara bergantian, membersihkan sela-sela jari, membersihkan ujung jari, menggosok ibu jari, membilas dengan air bersih dan mengeringkan tangan.

Hasil evaluasi dalam penelitian (Putri & Isni, 2022) melalui hasil kuesioner pretest dan post-test menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan responden penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun sebelum penyuluhan dengan pengetahuan responden tentang penyuluhan cuci tangan pakai sabun setelah penyuluhan. Dan dalam penelitian (Darwis et al., 2022) terdapat peningkatan pengetahuan siswa kelas 5 SDN 81 Kalukubodo mengenai cara mencuci tangan yang benar, yang sebelumnya memiliki nilai rata-rata 9,42 menjadi 9,88.

Dampak positif dari kegiatan penyuluhan cuci tangan pakai sabun dapat terlihat dalam perubahan kebiasaan sehari-hari siswa. Setelah penyuluhan, siswa diharapkan lebih sering mencuci tangan dengan benar, terutama sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet. Kebiasaan ini tidak hanya meningkatkan kebersihan pribadi, tetapi juga mengurangi risiko penyebaran penyakit di lingkungan sekolah dan rumah.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang langkah-langkah mencuci tangan, siswa menjadi lebih disiplin dalam menjaga kebersihan, yang dapat berdampak positif pada kesehatan mereka secara keseluruhan. Ini juga meningkatkan rasa percaya diri, karena mereka merasa lebih mampu melindungi diri dan teman-teman dari kuman dan infeksi. Secara jangka panjang, kebiasaan baik ini berkontribusi pada kesehatan yang lebih baik, mengurangi ketidakhadiran akibat penyakit, dan mendukung prestasi belajar yang optimal.

Hasilnya, pengetahuan dan keterampilan anak-anak dalam mencuci tangan pakai sabun meningkat. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mempraktikkan teknik mencuci tangan yang benar dan antusiasme mereka dalam berpartisipasi. Keakuratan jawaban mereka terhadap pertanyaan yang diberikan juga menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang pentingnya cuci tangan.

#### **4. KESIMPULAN**

Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dibuktikan dengan meningkatnya *pre-test* dan *post-test* yang diberikan dan menunjukan hasil yang positif dalam hal pengetahuan dan praktik kebiasaan cuci tangan yang baik. Program penyuluhan berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak sekolah dasar kelas 3A dan 3B SD Negeri 050578 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun sebagai tindakan pencegahan penyakit. Anak-anak menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai waktu yang tepat untuk mencuci tangan dan teknik yang benar. Dari kegiatan ini dapat disarankan kepada Kepala sekolah beserta guru-guru agar secara rutin memberikan sosialisasi kepada anak didiknya tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun dan meningkatkan ketersediaan fasilitas sekolah.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru serta siswa-siswi kelas 3A dan 3B SD Negeri 050578 Klawala Begumit, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, atas kerjasama baiknya. Terimakasih kepada kelompok KKN 176 yang telah berperan aktif dan kreatif dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, A. M., Tangdiesak, V. F., Haq, C. A., Sari, A., Ardaridhayana, A., Kusumawardani, D. F., Tasrah, T. N., & Muqtadir, M. I. Al. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Pemilihan Duta Sekolah Cuci Tangan Pakai Sabun (Dulah CTPS) di SDN 81 Kalukubodo. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(7), 1986–1994. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6156>
- Mardiyani, S. A., Hidayatullah, M., Sofa, M. Z., Delphia, P., Muhamad, H., Nugraha, M. A. T., Pirain, A. S., Yaqin, M. A., Sukari, S., Bajuber, H. A. A., Mulya, M. B. B., Abbas, T. B., Azrina, S. N., & Syahputra, V. T. (2020). Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan Peduli Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6531>
- Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, O., & Holiza, W. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619–2625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>
- Prasetya, E., Jusuf, H., & Ahmad, Z. (2022). Health Education on the Importance of Washing Hands With Soap (Ctps) At Sdn 10 Dungaliyo. *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.13803>
- Putri, M. A., & Isni, K. (2022). INCREASING KNOWLEDGE REGARDING CHILDREN'S COUNSELING OF HANDS WASHING WITH SOAP IN SUNGAI BARU VILLAGE, BANGKA BARAT, BANGKA BELITUNG ISLANDS. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 18–28. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.12483>
- Sarashy, N. B. H., Cahyani, C. N., Fadhilah, L. N., Hanifah, S. Y., & Widiarini, R. (2023). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan di Lingkungan Sekolah. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87–94. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i2.375>
- Simamora, F. A., Hidayah, A., Gintings, A. F., Pohan, N. H., & Saragih, R. (2021). Penyuluhan tentang Cuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Danau Marsabut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(2), 5–8.
- Toar, J., Jamil, J., Usuh, E. J., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2023). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Menggunakan Media Video dan Gerak Lagu. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 673–680. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4610>
- Toar, J., Jamil, J., Usuh, E. J., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2023). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Menggunakan Media Video dan Gerak Lagu. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 673–680. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4610>
- Trisnawati, Nurvinanda, R., & Ardiansyah. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Anak Usia Sekolah. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(2), 95–104.
- Trisnawati, Nurvinanda, R., & Ardiansyah. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Anak Usia Sekolah. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(2), 95–104.